

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini, yang meliputi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan kegiatan guru dan anak serta sumber media yang digunakan, penilaian yang dilakukan guru, permasalahan dan solusi pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung berbeda dengan perencanaan pembelajaran biasa, baik dalam rencana tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, atau harian. Perencanaan tersebut di buat secara terintegrasi dengan menggunakan pendekatan terpadu. Metode yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya adalah menyanyi, berbagi cerita, bermain drama, dan unjuk diri. Dalam kegiatan berbagi cerita akan tertanam nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, kepemimpinan. Seperti halnya metode media yang dapat mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah boneka, balok, pasir, puzzle dan lain-lain. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka siswa semakin kondusif

dalam menerima apa yang disampaikan serta ditunjang dengan kondisi faktor lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung maka semakin baik hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini.

2. Program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung telah berhasil hal ini terlihat dari peserta didik yang memiliki kemandirian, kreatifitas, disiplin, tanggung jawab, komitmen, rasa ingin tahu yang tinggi dan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tertanam. Selain itu lingkungan kelas yang dihiasi hasil karya anak, di setiap dinding dipenuhi oleh poster/gambar-gambar yang menghimbau dan mengajak anak untuk berlaku mandiri kreatif, disiplin dan lain-lain.
3. Penilaian pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung di catat dalam catatan anekdot, dan penilaian nilai-nilai karakter dan kewirausahaan serta dalam catatan perkembangan, padahal untuk penilaian penanaman nilai-nilai karakter dan kewirausahaan dapat di integrasikan dalam penilaian perkembangan anak, guru tidak perlu membuat penilaian lain. Hal ini di karenakan dalam catatan perkembangan anak mencakup semua aspek perkembangan dan perilaku anak sehari-hari.
4. Permasalahan dalam pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan kewirausahaan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung, yaitu: (a) kesulitan penyusunan rencana pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan; (b) pada awal semester guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak; (c) kurangnya kerjasama orang tua terhadap program-program

yang dilaksanakan di sekolah; (d) kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah tentu saja akan menghambat pada pencapaian tujuan dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan; (e) sedangkan yang menjadi permasalahan bagi sekolah dalam hal ini menurut kepala sekolah adalah masih kurangnya kepekaan guru terhadap anak. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah dalam upaya mengatasi permasalahan diatas adalah dengan melibatkan orang tua dalam setiap program-program yang ada di sekolah baik dalam pembuatan rencana tahunan, semesteran, mingguan, maupun harian. Selain harus terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan anak, serta sekolah dengan orang tua. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan yang dihasilkan dalam studi ini, maka diajukan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada tingkat prasekolah, membutuhkan penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif dengan pendekatan induktif agar sasaran pembentukan idiologi nilai-nilai kewirausahaan menjadi lebih efektif.

2. Keberhasilan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini perlu didukung melalui kebijakan dan keputusan politik Pemerintah baik Kemendiknas, pengawas PAUD, maupun forum-forum kajian PAUD.
3. Beberapa temuan dan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan teoritis bahwa implementasi program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini dapat membantu penanaman nilai-nilai kewirausahaan, dan merupakan hasil belajar yang dituangkan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam dimensi hasil belajar.
4. Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan, TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung dapat menjadi model bagi sekolah lain serta menjadi sekolah percontohan Jawa Barat bahkan tingkat Nasional dalam pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada satuan PAUD.
5. Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan peluang-peluang yang muncul dari hasil studi ini, baik penelitian yang bersifat perluasan cakupan, pendalaman studi yang lebih mengungkap indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian secara komprehensif. Dalam penelitian ini cakupan penelitian masih terbatas, perlu dikaji secara lebih luas jangkauan studinya, misalnya dengan memperluas wilayah, indikator pembagian karakteristik yang mendukung penelitiannya. Selain itu dalam penelitian ini, indikator nilai-nilai kewirausahaan masih perlu ada pengembangan yang lebih akurat dan mendasar dari indikator-indikator yang ada.